

Kecukupan Modal Memoderasi Efisiensi Operasional dan Diversifikasi Pendapatan terhadap Keberlanjutan Finansial

Yuha Nadhirah Qintharah¹, Ety Murwaningsari^{2*}

^{1,2}Universitas Trisakti

E-mail: ¹yuha221022014010@std.trisakti.ac.id; ²etty.murwaningsari@trisakti.ac.id

^{*)}Penulis korespondensi

Abstract

This research aims to analyze the effect of operational efficiency and income diversification on financial losses. Capital adequacy moderates the influence of operational efficiency and income diversification on financial sustainability. This research uses a quantitative research approach, the population in this research is the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2020 to 2022. The sampling technique used is purposive sampling and the method uses multiple linear regression analysis using SPSS software. The results of this research show that operational efficiency has a significant negative effect on financial sustainability. Income diversification has a significant positive effect on financial well-being. Capital adequacy weakens the influence of operational efficiency and income diversification on financial travel.

Keywords: Capital Adequacy; Operational Efficiency; Income Diversification; Financial Sustainability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi operasional dan diversifikasi pendapatan terhadap keberlanjutan finansial. Kecukupan modal memoderasi pengaruh efisiensi operasional dan diversifikasi pendapatan terhadap keberlanjutan finansial. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah sektor keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 sampai dengan 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan metode analisisnya menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap keberlanjutan finansial. Diversifikasi pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan finansial. Kecukupan modal memperlemah pengaruh efisiensi operasional dan diversifikasi pendapatan terhadap keberlanjutan finansial.

Kata Kunci: Kecukupan Modal; Efisiensi Operasional; Diversifikasi Pendapatan; Keberlanjutan Finansial

PENDAHULUAN

Perdagangan bebas dan persaingan bisnis yang ketat mengharuskan bisnis untuk bertahan dalam situasi apapun. Dalam dunia bisnis, tujuan utama organisasi adalah memperoleh keuntungan sebesar mungkin dari setiap aktivitasnya. Profitabilitas adalah prasyarat bagi perusahaan untuk dianggap telah mencapai kinerja yang luar biasa yang sejalan dengan prinsip going concern. Berdasarkan prinsip going concern, bisnis harus memastikan keberlangsungan hidup perbankan meskipun ada gangguan internal dan eksternal. "Going Concern" menyatakan bahwa sebuah organisasi akan mempertahankan pengungkapan operasinya untuk durasi yang memadai untuk melaksanakan kewajiban, usaha, dan operasi tanpa henti (Belkaoui, 2006).

Opini going concern merupakan asumsi fundamental dalam pelaporan keuangan suatu organisasi. Apabila organisasi menghadapi keadaan yang menyimpang dari kedua asumsi kelangsungan usaha maka organisasi berpotensi menghadapi tantangan dalam kemampuannya untuk bertahan. Perusahaan yang tidak dapat bersaing kemungkinan besar akan dilikuidasi atau menyatakan kebangkrutan karena ketidakmampuan mereka untuk memenuhi kewajiban utang mereka tepat waktu, sedangkan perusahaan yang kuat memiliki kemampuan untuk bertahan. Oleh karena itu, Bank memainkan peran penting dalam memfasilitasi kemajuan ekonomi suatu negara (Setyowati et al., 2019) dengan menerapkan financial sustainability sesuai dengan peraturan yang diterbitkan oleh Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/POJK.03/2017 dimana membahas tentang penerapan keuangan berkelanjutan di seluruh lembaga keuangan. Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, maka diharapkan bank-bank akan mengadopsi sistem keberlanjutan keuangan agar setiap bank mampu meminimalkan risiko dan memaksimalkan keuntungan.

Keberlanjutan finansial perusahaan dapat diukur dengan Financial Sustainability Ratio (FSR) untuk menilai keberlanjutan operasi keuangan bank. Financial Sustainability Ratio adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas suatu organisasi (Irianto, 2020) mengetahui tingkat pertumbuhan setiap periode sehingga dapat diketahui apakah keuangan bank cukup untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor penting yang mempengaruhi keberlanjutan finansial perbankan yaitu, kecukupan modal, efisiensi operasional dan diversifikasi pendapatan. Hasil penelitian mengenai efisiensi operasional yang diperoleh dari penelitian Nurhikmah & Rahim, (2021); Munandar dan Havis Aravik (2022); Oktoviyanti & Murwaningsari (2023) menunjukkan efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial sustainability*.

Kecukupan modal berpengaruh terhadap Financial Sustainability dikarenakan perbankan perlu mengetahui sejauh mana bank dapat mengatasi risiko, menjaga kepercayaan nasabah dan menjaga stabilitas keuangan industry perbankan yang berkelanjutan. Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan kepada nasabah (Yunita & Nurdiansyah, 2022). Oleh karena itu, Indikator ini diawasi secara ketat oleh regulator karena memungkinkan mereka untuk mengukur kekuatan modal bank. Peningkatan nilai rasio ini menunjukkan penilaian yang lebih akurat oleh bank terhadap kecukupan modal untuk mempertahankan aset berisiko tinggi, termasuk kredit. Nilai minimum CAR adalah 8% agar bank dapat dianggap layak untuk beroperasi, sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Bank for International Settlements dan semakin tinggi CAR maka bank menunjukkan tingkat pertumbuhan yang lebih baik. Hasil penelitian

yang dilakukan oleh Oktoviyanti & Etty Murwaningsari (2023), Santoso & Sofiatun, (2022), serta Adil (2022) menunjukkan bahwa capital adequacy ratio memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberlanjutan finansial. Bertentangan dengan temuan Larasati, et al (2019) yang menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap keberlanjutan finansial.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi keberlanjutan financial dalam sektor perbankan adalah diversifikasi pendapatan dikarenakan Lembaga perbankan wajib melakukan pendekatan berkelanjutan sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03.2017 yang berbunyi "bahwa Keuangan Berkelanjutan di Indonesia yang telah diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan perlu ditindaklanjuti dengan peraturan yang spesifik dan mengikat untuk seluruh lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan public" dengan cara mencegah ketergantungan yang berlebihan pada satu sumber pendapatan. Diversifikasi Pendapatan didasarkan pada Teori Portfolio Modern dari Markowitz, (1952) dimana dinyatakan bahwa investor dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian yang diharapkan dan mengurangi risiko dengan memilih secara cermat kombinasi asset yang berbeda untuk portfolio mereka. Indikator ini bermanfaat untuk mengurangi dampak penurunan tak terduga dalam sumber pendapatan inti bisnis. Hasil penelitian Githaiga, (2022) menunjukkan diversifikasi pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap financial sustainability.

Konsep sustainable pertama kali diperkenalkan oleh World Commission on Environment and Development atau Komisi Brundtland pada tahun 1987 melalui laporan yang dirilisnya yang berjudul "Our Common Future" yang menyatakan bahwa sustainable adalah suatu bentuk pengembangan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Teori sustainability ini berkaitan dengan variabel pada penelitian ini yaitu capital adequacy ratio, efisiensi operasional dan diversifikasi pendapatan dimana hubungan capital adequacy ratio terhadap sustainability ialah pada aspek lingkungan dan aspek ekonomi bahwa bank berfokus pada sustainability dengan mempertimbangkan dampak lingkungan dan investasi mereka dengan cara memilih mendukung proyek-proyek yang ramah lingkungan dan menghindari investasi dalam sektor-sektor yang memiliki dampak negative terhadap lingkungan. Selain itu, dalam aspek ekonomi melalui capital adequacy ratio yang memadai bank dapat membantu menjaga stabilitas ekonomi dan melindungi nasabah mereka.

Sementara itu, teori berbasis sumber daya menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan sumber dayanya untuk memastikan keberlanjutan yang berkesinambungan (Barney, 1986). Teori berbasis sumber daya mengkaji korelasi antara sumber daya, kapabilitas, dan keunggulan kompetitif. Sumber daya dan kompetensi yang signifikan yang dimiliki oleh perusahaan merupakan faktor penting dalam memperoleh keunggulan kompetitif (Ahlström & Ficekova, 2017). Wernerfelt (1984) pada awalnya memperkenalkan teori ini dalam publikasinya "A resource-based view of the firm". Teori ini menyatakan bahwa sumber daya perusahaan memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Teori berbasis sumber daya bertujuan untuk memahami korelasi antara sumber daya, kapabilitas, keunggulan kompetitif, dan profitabilitas. Teori ini secara khusus berfokus pada pemahaman mekanisme yang memungkinkan pemeliharaan jangka panjang keunggulan kompetitif. Bourgeois (1981) menjelaskan hubungan antara keterlibatan perusahaan dalam tanggung jawab sosial dan keberlanjutan. Teori ini menguji apakah pengejaran keunggulan kompetitif memotivasi adopsi tanggung jawab sosial dan praktik keberlanjutan.

Keberlanjutan finansial merupakan sebuah pendekatan dari sektor jasa keuangan untuk mempertahankan keseimbangan keuangan dengan memenuhi kewajiban keuangan dan menjaga laba yang sehat serta beroperasi dengan baik dalam jangka panjang untuk memberikan nilai jangka panjang kepada para stakeholder. Selain itu, financial sustainability berkaitan dengan kemampuan manajer keuangan untuk secara efektif mengelola dan mengawasi indikator keuangan yang diantisipasi dapat menimbulkan bahaya keuangan dalam jangka waktu yang lama. Menurut Oktoviyanti dan Murwaningsari (2023) keberlanjutan keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan nilai bagi pemegang saham dan memastikan operasi jangka panjang dengan memanfaatkan sumber daya investasi dan keuangan secara efektif. Untuk mengevaluasi status keuangan perusahaan digunakan tolok ukur analisis keuangan (Purwanti, 2020). Keberlanjutan finansial bank dapat dinilai dengan menggunakan keberlanjutan finansial ratio, yang meliputi pengeluaran (expense) dan pendapatan (income). FSR yang dinilai baik yaitu dimana nilainya melebihi 100%, yang mengindikasikan bahwa pendapatan keseluruhan melebihi total biaya yang dikeluarkan (Imhanzenobe, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2004) keberlanjutan finansial diukur dengan total pendapatan finansial dibagi total beban finansial.

Pengaruh efisiensi operasional terhadap keberlanjutan finansial

Rasio tingkat efisiensi (BOPO) berdampak negatif terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR), yang mengindikasikan bahwa BOPO yang lebih rendah mengarah pada FSR yang lebih baik bagi bank. Bank dapat meningkatkan potensinya untuk tetap beroperasi dengan memanfaatkan elemen-elemen produksinya secara efektif melalui manajemen yang kompeten dan sesuai (Nuryanto et al., 2020). Kenaikan BOPO dari tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengindikasikan penurunan efisiensi dan kemampuan operasional bank, sehingga meningkatkan kemungkinan bank menghadapi tantangan yang signifikan. Penurunan BOPO menandakan bahwa bank menjadi lebih efisien dalam menjalankan operasi bisnisnya, yang mengarah pada peningkatan profitabilitas. Mengoptimalkan efisiensi kerja merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan organisasi yang berkelanjutan. Penurunan BOPO menandakan bahwa bank menjadi lebih efisien dalam menjalankan operasi bisnisnya, yang mengarah pada peningkatan profitabilitas. Mengoptimalkan efisiensi kerja merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan organisasi yang berkelanjutan. Efisiensi yang dimaksud mencakup efisiensi waktu dan finansial. Perusahaan harus mengoptimalkan operasi mereka untuk meminimalkan biaya dan meningkatkan efisiensi (Nurfina Pristianingrum, 2018). Perusahaan harus mengalokasikan pengeluaran secara efektif untuk mencegah terjadinya pengeluaran yang berlebihan. Penelitian yang dilakukan oleh Oktoviyanti & Ety Murwaningsari (2023), mengungkapkan bahwa Efisiensi Operasional memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap Financial Sustainability Ratio. Namun demikian, temuan Saputri (2019) dan Abbas dkk. (2020) menunjukkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berdampak pada Rasio Keberlanjutan Keuangan.

H1: Efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keberlanjutan finansial

Pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap keberlanjutan finansial

Dalam studi Peter Nderitu Githaiga (2021) meneliti data dari 3.144 Lembaga Keuangan dari 122 negara yang mencakup periode 2013 hingga 2018. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengisolasi efek dari krisis keuangan global 2007-2009 dengan

mempertimbangkan periode cooling-off selama dua tahun seperti disarankan oleh Garcia-Meca. Temuan analisis mereka menunjukkan bahwa bank-bank komersial telah melakukan diversifikasi operasi mereka di luar kegiatan pemberian Stephen Zamore (2017) jaman karena penurunan pendapatan bunga. Selain itu, penelitian empiris telah menunjukkan hubungan yang signifikan dan berkorelasi positif antara Diversifikasi Pendapatan (DP) dan Financial Sustainability Ratio (FSR). Berdasarkan Penelitian menyatakan bahwa diversifikasi pendapatan di dalam organisasi keuangan berhubungan dengan peningkatan sustainability melalui implementasi berbagai insiatif yang menghasilkan non-bunga. Oleh karena itu, dengan mengacu pada literatur empiris dan kerangka kerja teoritis yang ada.

H2: Diversifikasi pendapatan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap keberlanjutan finansial

Kecukupan modal memoderasi pengaruh efisiensi operasional terhadap keberlanjutan finansial

Penurunan BOPO menandakan bahwa bank menjadi lebih efisien dalam menjalankan operasi bisnisnya, yang mengarah pada peningkatan profitabilitas. Mengoptimalkan efisiensi kerja merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan organisasi yang berkelanjutan. Efisiensi yang dimaksud mencakup efisiensi waktu dan finansial. Perusahaan harus mengoptimalkan operasi mereka untuk meminimalkan biaya dan meningkatkan efisiensi (Nurfina Pristianingrum, 2018). Perusahaan harus mengalokasikan pengeluaran secara efektif untuk mencegah terjadinya pengeluaran yang berlebihan. Penelitian yang dilakukan oleh Oktoviyanti & Ety Murwaningsari (2023), mengungkapkan bahwa Efisiensi Operasional memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap Financial Sustainability Ratio. Namun demikian, temuan Saputri (2019) dan Abbas dkk. (2020) menunjukkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berdampak pada Rasio Keberlanjutan Keuangan.

Kusuma menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) yang lebih besar mengindikasikan Bank yang lebih solvent. Hal ini menandakan peningkatan kapasitas bank untuk mendanai kegiatan operasinya dan menyediakan lebih banyak pembiayaan (Januaryco Kusuma & P. Basuki Hadiprajitno, 2021). Capital Adequacy Ratio dapat menjadi instrumen evaluatif untuk menginformasikan pilihan investasi di dalam lembaga perbankan (Murwaningsari et al., 2019). Studi yang dilakukan oleh (Shabirah et al., 2022) menunjukkan bahwa dampak CAR terhadap financial sustainability secara statistik tidak signifikan. Sedangkan, Penelitian yang dilakukan oleh Oktoviyanti & Ety Murwaningsari (2023), Santoso et al., (2017), menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki dampak yang menguntungkan tetapi secara statistik tidak signifikan terhadap Financial Sustainability.

H3: Kecukupan modal memperlemah pengaruh efisiensi operasional terhadap keberlanjutan finansial

Kecukupan modal memoderasi pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap keberlanjutan finansial

Penelitian empiris telah menunjukkan hubungan yang signifikan dan berkorelasi positif antara diversifikasi pendapatan dan keberlanjutan finansial. Berdasarkan Penelitian menyatakan bahwa diversifikasi pendapatan di dalam organisasi keuangan berhubungan dengan peningkatan sustainability melalui implementasi berbagai insiatif yang menghasilkan non-bunga.

Kusuma menyatakan bahwa kecukupan modal yang lebih besar mengindikasikan Bank yang lebih solvent. Hal ini menandakan peningkatan kapasitas bank untuk mendanai kegiatan operasinya dan menyediakan lebih banyak pembiayaan (Januaryco Kusuma & P. Basuki Hadiprajitno, 2021). Kecukupan modal dapat menjadi instrumen evaluatif untuk menginformasikan pilihan investasi di dalam lembaga perbankan (Murwaningsari et al., 2019). Studi yang dilakukan oleh (Shabirah et al., 2022) menunjukkan bahwa dampak CAR terhadap financial sustainability secara statistik tidak signifikan. Sedangkan, Penelitian yang dilakukan oleh Oktoviyanti & Ety Murwaningsari (2023), Santoso et al., (2017), menunjukkan bahwa kecukupan modal memiliki dampak yang menguntungkan tetapi secara statistik tidak signifikan terhadap Financial Sustainability.

H4: Kecukupan modal memperkuat pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap keberlanjutan finansial

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) selama periode 2020-2022. Metode analisis data dalam penelitian ini mencakup pengukuran unit cross section, yang mengacu pada data yang dikumpulkan dari berbagai sumber atau unit pada titik waktu yang sama. Penelitian ini memanfaatkan analisis regresi linear berganda, yang disebut metode Ordinary Least Square (OLS).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable	Min	Max	Mean	Dev Std
FS	0.4082	1.9639	1.1260	0.2123
EO	0.4551	4.5176	1.1356	0.6325
DP	0.0000	0.4995	0.2438	0.1404
CA	0.1436	2.6416	0.6472	0.3773
UP	0.0000	127.0000	49.108	26.8418
LEV	0.1506	17.0714	5.2849	3.1965

Keterangan: FS: Keberlanjutan Finansial, EO: Efisiensi Operasional, DP: Diversifikasi Pendapatan, CA: Kecukupan Modal, UP: Ukuran Perusahaan, LEV: Leverage.

Jumlah observasi semua variabel sebanyak 120 sampel. Nilai mean variabel keberlanjutan finansial sebesar 1.1260, nilai maximum sebesar 1.9639, nilai minimum sebesar 0.4082, dan nilai standar deviasi sebesar 0.2123. Nilai mean variabel efisiensi operasional sebesar 1.1356, nilai maximum sebesar 4.5176, nilai minimum sebesar 0.4551, dan nilai standar deviasi sebesar 0.6325. Nilai mean variabel diversifikasi pendapatan sebesar 0.2438, nilai maximum sebesar 0.4995, nilai minimum sebesar 0.0000, dan nilai standar deviasi sebesar 0.1404. Nilai mean variabel kecukupan modal sebesar 0.6472, nilai maximum sebesar 2.6416, nilai minimum sebesar 0.1436, dan nilai standar deviasi sebesar 0.3773. Nilai mean variabel ukuran perusahaan sebesar 49.1083, nilai maximum sebesar 127.0000, nilai minimum sebesar 0.0000, dan nilai standar deviasi sebesar 26.8418. Nilai mean variabel leverage sebesar 5.2849, nilai maximum sebesar 17.0714, nilai minimum sebesar 0.1506, dan nilai standar deviasi sebesar 3.1965.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi

	FS	EO	DP	UP	LEV
FS	1				
EO	-0,269194*	1			
DP	0,054575	0,004945	1		
UP	0,037465	0,803513**	-0,052602	1	
LEV	0,07041	-0,239319*	0,018832	-0,414482**	1

** , Taraf signifikan 1% atau 0,01 (two tail)

* , Taraf signifikan 5% atau 0,05 (two tail)

Keterangan: FS: Keberlanjutan Finansial, EO: Efisiensi Operasional, DP: Diversifikasi Pendapatan, CA: Kecukupan Modal, UP: Ukuran Perusahaan, LEV: Leverage.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel keberlanjutan finansial memiliki korelasi negatif dan signifikan dengan variabel efisiensi operasional dan variabel keberlanjutan finansial memiliki korelasi positif dan tidak signifikan dengan variabel diversifikasi pendapatan, interaksi efisiensi operasional dengan kecukupan modal dan interaksi diversifikasi pendapatan dengan kecukupan modal.

Tabel 3. Hasil Uji t (Uji Individu)

$$FS = \alpha + \beta_1EO + \beta_2DP + \beta_3EO*CA + \beta_4DP*CA + \beta_5UP + \beta_6LEV + \epsilon$$

Variable	Predictions	Coefficients	Std Error	Prob	
Constant		0.1289	0.4130	0.7558	
EO	-	-0.0846	0.0159	0.0000	*
DP	+	0.0334	0.0178	0.0644	
CA		-0.0808	0.0286	0.0062	*
EO*CA	-	0.0166	0.0067	0.0157	**
DP*CA	+	-0.0183	0.0160	0.2551	
UP		0.0203	0.0080	0.0140	**
LEV		-0.0023	0.0072	0.7444	
R2		0.9400			
Adj R2		0.8022			
F stat		0.0000			
Kolmogorov smirnov		0.9140			
Durbin Watson		3.0043			
Observation		120			

* = signifikan 5%, ** = signifikan 10%

Keterangan: FS: Keberlanjutan Finansial, EO: Efisiensi Operasional, DP: Diversifikasi Pendapatan, CA: Kecukupan Modal, UP: Ukuran Perusahaan, LEV: Leverage.

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa Adj R2 0,8022 artinya besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 80.2% sedangkan sisa dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan kedalam model. F Stat 0.000 disimpulkan dikedua model paling tidak terdapat satu variabel independen yang signifikan terhadap variabel independen. Uji normalitas yang menggunakan Kolmogorov smirnov menunjukkan hasil 0.914 artinya pada tingkat kepercayaan 95% asumsi distribusi

normalitas untuk variabel error terpenuhi. Sedangkan uji asumsi klasik untuk varian inflation factor diketahui pada model didapatkan nilai VIF untuk semua variabel dalam penelitian ini kurang dari 10, disimpulkan untuk variabel independen tidak saling berkorelasi atau asumsi no multikolinearitas terpenuhi, kecuali pada variabel EO*CA dan DP*CA hal ini dapat diabaikan karena menggunakan variabel interaksi. Hasil gletser test diketahui pada model didapatkan nilai sig untuk semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,05 (5%), disimpulkan asumsi homokedastisitas terpenuhi. Sedangkan hasil durbin watson test menunjukkan hasil 3.0043 maka H_0 gagal ditolak dan disimpulkan bahwa asumsi no autokorelasi terpenuhi.

Berdasarkan hasil pengujian statistic diketahui nilai konstanta sebesar 0.1289, jika variabel efisiensi operasional, diversifikasi pendapatan, capital adequacy, ukuran perusahaan dan leverage nilainya konstan atau 0, maka variabel keberlanjutan finansial nilainya sebesar 0.1289. Nilai koefisien beta variabel efisiensi operasional sebesar -0.0846, jika nilai variabel lain konstan dan variabel efisiensi operasional mengalami peningkatan 1%, maka variabel keberlanjutan finansial akan mengalami penurunan sebesar 0.0846%. Nilai koefisien beta variabel diversifikasi pendapatan sebesar 0.0334, jika nilai variabel lain konstan dan variabel diversifikasi finansial mengalami peningkatan 1%, maka variabel keberlanjutan finansial akan mengalami peningkatan sebesar 0.0334%. Nilai koefisien beta variabel kecukupan modal sebesar -0.0808, jika nilai variabel lain konstan dan variabel kecukupan modal mengalami peningkatan 1%, maka variabel keberlanjutan finansial akan mengalami penurunan sebesar 0.0808%.

Nilai koefisien beta variabel ukuran perusahaan sebesar 0.0203, jika nilai variabel lain konstan dan variabel ukuran perusahaan mengalami peningkatan 1%, maka variabel keberlanjutan finansial akan mengalami peningkatan sebesar 0.0203%. Sementara itu, nilai koefisien beta variabel leverage sebesar -0.0023, jika nilai variabel lain konstan dan variabel leverage mengalami peningkatan 1%, maka variabel keberlanjutan finansial akan mengalami penurunan sebesar 0.0023%.

Nilai koefisien beta variabel interaksi efisiensi operasional dengan kecukupan modal (EO*CA) sebesar 0.0166, jika nilai variabel lain konstan dan variabel kecukupan modal mengalami peningkatan 1%, maka pengaruh variabel efisiensi operasional terhadap keberlanjutan finansial akan mengalami peningkatan sebesar 0.0166%. Nilai koefisien beta variabel interaksi diversifikasi pendapatan dengan kecukupan modal (DP*CA) sebesar -0.0183, jika nilai variabel lain konstan dan variabel kecukupan modal mengalami peningkatan 1%, maka pengaruh variabel diversifikasi pendapatan terhadap keberlanjutan finansial akan mengalami penurunan sebesar 0.0183%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap keberlanjutan finansial, hal ini menunjukkan bahwa besarnya efisiensi operasional berpotensi mempengaruhi fluktuasi kelangsungan hidup keuangan organisasi. (Artha et al., 2022) menyatakan bahwa rasio efisiensi berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai efektivitas operasi bank dan kemahiran manajemen dalam mengendalikan biaya operasional. Rasio ini terdiri dari beban dan pendapatan bunga, yang dapat mempengaruhi laba sebelum pajak dan total aset. Penelitian ini sejalan dengan Oktaviyanti dan Etty Murwaningsari (2023) dan Aris Munandar dan Havis Aravik (2022), yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap keberlanjutan keuangan.

Diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan finansial, hal ini dapat membantu mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan stabilitas organisasi. Ketika satu sumber pendapatan menurun, penurunan tersebut dapat diimbangi oleh peningkatan sumber pendapatan lainnya. Penelitian ini sejalan dengan Githaiga (2022) yang menyatakan bahwa diversifikasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap keuangan keberlanjutan.

Kecukupan modal tidak memoderasi pengaruh negatif efisiensi operasional dan pengaruh positif diversifikasi pendapatan terhadap keberlanjutan finansial, hal ini menunjukkan bahwa besarnya kecukupan modal tidak dapat mempengaruhi fluktuasi kelayakan keuangan perusahaan. Hubungan antara statistik Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan keberlangsungan keuangan berkorelasi positif. Apabila mengacu pada Sharma, et al (1981) variabel interaksi yaitu (EO*CA) memiliki hasil yang signifikan maka variabel moderasi yaitu kecukupan modal termasuk sebagai kategori moderasi potensial (Homologiser Moderator). Artinya kecukupan modal potensial menjadi variabel moderasi. Sedangkan (DP*CA) memiliki hasil yang tidak signifikan maka variabel moderasi yaitu kecukupan modal termasuk sebagai kategori moderasi prediktor (Predictor Moderasi). Artinya kecukupan modal hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk.

SIMPULAN

Efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap keberlanjutan finansial, Diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan finansial, Kecukupan modal tidak memoderasi pengaruh negatif efisiensi operasional dan pengaruh positif diversifikasi pendapatan terhadap keberlanjutan finansial, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan sedangkan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan finansial.

Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dapat memperoleh beberapa keuntungan sebagai insentif untuk memprioritaskan sustainability operasional dan pertumbuhan jangka panjang dalam kegiatan operasional sehari-hari. Selain itu, menanamkan kepercayaan diri pada pelanggan dan investor, yang mengarah pada peningkatan adopsi praktik-praktik keberlanjutan finansial, kecukupan modal, efisiensi operasional, dan diversifikasi pendapatan. Keterbatasan penelitian ini secara eksklusif memasukkan variabel kecukupan modal, efisiensi operasional, dan diversifikasi pendapatan, sehingga mengabaikan aspek-aspek potensial lainnya yang dapat berdampak pada keberlanjutan keuangan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- 51/POJK.03/2017, P. O. J. K. N. (2017). Penerapan Keuangan Keberlanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik, 1-15
- Ahlström, J., Ficekova, M., & Lions, C. (2017). The relationship between current financial slack resources and future CSR performance . A quantitative study of public companies in the Nordic Markets. Umeå School of Business and Economics.
- Annisa Millania, Rofiul Wahyudi, Ferry Khusnul Mubarak, & Julia Noermawati Eka Satyarini. (2021). Pengaruh Bopo, Npf, Roa Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. 7(1), 135-148.
- Aris Munandar dan Havis Aravik (2022). Pengaruh Camel Terhadap Financial Sustainability Ratio Pada Bank Umum Syariah Periode Juni 2014 -Februari 2022. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* Volume 8 Nomor 1 Edisi Agustus 2022
- Artha, K. et al. (2022). "An Analysis of Authentic Materials Used by English Teacher in Senior High School in Singaraja". *Language and Education Journal Undiksha*, (Online), Vol. 3, No. 1.

- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. www.bi.go.id. 31 Mei.
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2013. PBI No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Barney, Jay B., 1986. Organization Culture: Can it be a Source of Sustained Competitive Advantage? *Academy of Management Review*, Vol. 11, pp. 656.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. Teori Akuntansi, Edisi 5 Buku 1, terj. Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli. Jakarta: Salemba Empat.
- Bourgeois, L. J., III. 1981. On the Measurement of Organizational Slack. *The Academy of Management Review*, Vol. 6, No. 1: 29-39.
- Dianita Galuh Larasati, Deannes Isyuardhana, dan Ardan Gani Asalam (2019). Corporate Governance, Rasio-Rasio Keuangan Dan Financial Sustainability Pada Perbankan Umum Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017). *ISEI Accounting Review* 3 (2), 39-43.
- Elsas, R., A. Hackethal, dan M. Holzhäuser. 2010. The anatomy of bank diversification. *Journal of Banking and Finance*. 34. 1274-1287.
- Fahmi Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Alfabeta, Ed.). Cetakan Keenam.
- Githaiga, P. N. (2022). Revenue diversification and financial sustainability of microfinance institutions. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 31-43. <https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0122>
- Markowitz, H. (1952). Portfolio Selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77. <https://doi.org/10.2307/2975974>
- Muhammad Adil, A. R. (2022). Financial Sustainability Ratio and Aspects That Affect It. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 144. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i1.822>
- Nurhikmah, S., & Rahim, R. (2021). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Financial Sustainability Ratio Perbankan. *Journal of Management and Business Review*, 18(1), 25-47. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v18i1.214>
- Oktoviyanti, O., & Ety Murwaningsari. (2023). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Financial Sustainability Pada Sub-Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 927-942. <https://doi.org/10.25105/Jet.V3i1.15533>
- Osazefua Imhanzenobe, J. (2020). Managers' financial practices and financial sustainability of Nigerian manufacturing companies: Which ratios matter most? *Cogent Economics & Finance*, 8(1), 1724241. <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1724241>
- Roby Irianto. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
- Sanfa, A. S., & Ida, I. (2023). Financial Ratios Predictors Of Financial Sustainability Of The Banking Sector In Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1-17. <https://doi.org/10.37403/financial.v9i1.491>
- Santoso, A., & Sofiatun, S. (2022). Detection of Determinants of Bank Sustainability Performance. *Jurnal Ekonomi LLDIKTI Wilayah 1 (JUKET)*, 2(2), 69-77. <https://doi.org/10.54076/juket.v2i2.238>
- Setyowati, D. H., Sartika, A., & Setiawan, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Industri Keuangan Syariah Non-Bank. *Jurnal Iqtisaduna*, 5(2), 169. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v5i2.10986>
- Sharma, S., Durand, R. M., & Gur-Arie, O. (1981). Identification and Analysis of Moderator Variables. *Journal of Marketing Research*, 18, 291-300. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2307/3150970>.
- Sujarweni, V. W. (2019). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian. Pustaka Baru Press.
- Wernerfelt. 1984. A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*.
- Yunita, I., H. N., & Nurdiansyah, D. H. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3((1)), 273-286. v15i2.114